



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN: 2828-6723

PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS IV SD IT AL-BAYYINAH SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Nenden Munawaroh¹, Alvi Rezqa Putri², Yufi Mohammad Nasrulloh³, Acep Rahmat⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
e-mail: nendenmunawaroh@uniga.ac.id
alvirezqa@gmail.com
yufimohammad@uniga.ac.id
acep.rahmat@uniga.ac.id

ABSTRACT

The foundation of this exploration is that the learning results are not optimal, especially in the Aqidah Akhlak subject. Factors that influence student learning outcomes do not understand the material and learning methods which are still monotonous.

The reason for this study was to decide if there was an impact of the scramble learning model on student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject. The technique utilized in this study utilizes quantitative methods. The research was conducted in class VIII MTs Al-Irsyad, Karangpawitan District, Garut Regency.

The method used in this study is inferential descriptive. The variable in this study is the influence of the scramble (X) learning model and the learning outcomes of students. The population of this study was all students of class VIII. Taking the sample of this study uses a nonprobability sampling method with saturated sampling. The analysis technique in this research is a descriptive analysis technique, validity test, reliability test, and correlation test.

This study concludes that there is an influence of the scramble learning model on student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak. The results of the study show that the scramble learning model has a positive effect on student learning outcomes where the T count is $4.710 > T$ table 2, 201. While the correlation value is 0,53 also, the coefficient of determination is 28% which demonstrates the size of the impact of the scramble learning model on student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak, 72% is impacted by different factors not inspected.

keywords: scramble learning model, learning outcomes, Aqidah akhlak

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis dan Hilgard (dalam Suyono dan Hariyanto, (2016:12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane dan Darwis Dasopang (2017:338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran

adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono dan Hariyanto (2016:15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Bararah (2017:132) RPP adalah “rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas”.

Dalam RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancar serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melaui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013:67) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.” Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Coronavirus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi yang mulai lesu, dan akhirnya kini berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai

pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke Sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di atau dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring”.

Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas (perbedaan) terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring.

Kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua atau keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan hardcopy dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka. Wabah Corona Virus Disease (COVID-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan.

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, sosial dan physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam mendukung psysical distancing ditengah Pandemi COVID 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah.

Di Indonesia, sudah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa disebut PSBB untuk lebih menekan penyebaran virus ini di Indonesia. Kegiatan yang ada diluar rumah selama kebijakan ini masih diterapkan maka harus dihentikan terlebih dahulu sampai pandemi ini sudah mereda. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan sosial distancing.

Sosial distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara.

Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan sosial distancing pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran ini yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar atau Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) juga menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh dengan bimbingan orangtua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang di pakai seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group dan lain sebagainya.

Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar atau Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maupun yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19.

Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Pembelajaran online juga sangat mempermudah pelajar dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti yang sudah diterapkan sekarang ini ketika banyak sekolah yang diliburkan karena untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan sudah digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan dirumah dengan menggunakan pembelajaran daring (online). Pembelajaran daring bukan hanya berkutat dengan internet, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu “lebih aman (safer)”. Yang biasanya kita kenal Learning Management Systems (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring sebagai komponen penting e-learning.

Peserta didik lebih nyaman dengan menggunakan Learning Management Systems (LMS) dalam berinteraksi dengan tutor atau gurunya. Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja. Sistem pembelajaran

yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti media Whatsapp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan itu guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet.

Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi atau minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.

Motivasi belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Motivasi belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang dan keinginan siswa itu untuk belajar. Motivasi atau minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi belajar juga mempunyai indikator-indikator didalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Penelitian dengan judul motivasi belajar siswa selama masa pandemi COVID-19 telah banyak diteliti antara lain oleh :

Pertama, penelitian yang dilakukan Marsiatun, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonosari, Semenrejo, Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Secara ringkasnya, penelitian ini berisi upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari yaitu dengan menjelaskan tujuan belajar, memberikan pujian, memberikan hadiah, kompetisi, hukuman, menggunakan metode, dan menyemangati. Maka anak didik akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Kemudian dalam pengaplikasiannya terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Terutama dalam hal-hal yang menjadi pendukung seperti lingkungan belajar, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, serta bahan ajar yang memenuhi kurikulum. Selanjutnya dalam hal penghambat diantaranya kurangnya alokasi waktu, kurangnya motivasi belajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda, media belajar yang belum optima, dan lingkungan keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan Mustikasari Omairroh, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini secara ringkas berisi tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karangpoh dilakukan dengan cara pemberian angka dan pujian, pemberian hadiah, memberikan tugas, dan memberikan hukuman. Dalam pembelajaran, guru harus berupaya secara maksimal agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi atau upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Dengan siswa memiliki motivasi belajar tersebut, siswa akan mudah melakukan kegiatan dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Arifah Suryaningsih (2020) “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pembelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif” Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi akan menyurutkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut harus segera diketahui oleh guru untuk mencari strategi yang paling tepat dalam mengelola kelasnya. Strategi yang telah dilakukan penulis, yaitu dengan menjalin komunikasi persuasif dengan siswa baik secara group maupun pribadi, mampu meningkatkan motivasi belajar dan membuat karya pada siswa. Terdapat peningkatan respon dalam group WhatsApp dan penyerahan tugas-tugas secara langsung maupun di unggah melalui laman media sosial pribadi masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011:52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sugiyono (2015:15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode ini cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa peran guru sangat diperlukan, terutama dalam meningkatkan motivasi. Motivasi bagaikan dorongan mental yang menggerakkan serta memusatkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat kemauan, harapan, tujuan, dan target. Kondisi inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta memusatkan perilaku setiap orang dalam belajar. Motivasi adalah suatu kekuatan yang membuat manusia agar melaksanakan sesuatu untuk menggapai tujuan. Motivasi terlaksana sebab dirangsang dari bermacam berbagai kebutuhan ataupun kemauan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi adalah: kebutuhan, sikap atau dorongan, serta tujuan. Belajar merupakan seluruh upaya manusia untuk memobilisasikan (menggerakkan, mengerahkan serta memusatkan seluruh sumber energi manusia yang dimiliki (raga, mental, intelektual, emosional, serta sosial) untuk memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya. Dengan pembelajaran secara tatap muka guru dengan mudah dalam memberikan motivasi kepada siswa, Motivasi merupakan subjek penerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh siswa, siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada siswa yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SDIT AL-Bayyinah Garut yang menyatakan bahwa, terdapat empat kompetensi guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1. Pedagogik
2. Kepribadian
3. Sosial
4. Profesional

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SDIT AL-Bayyinah Garut yang menyatakan bahwa: “Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Dalam aktifitas belajar bagi seorang siswa akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai

yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang guru dan keluarganya”. Penuturan Ahmad Sopiyan, S.Sy. di atas mengindikasikan bahwa “keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat.”

Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh baik pengaruh dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu. Pembangkitan motivasi belajar siswa di SDIT AL-Bayyinah Garut sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang sangat. Dengan hasil wawancara bersama Dr. Hanny Latifah, M.M.Pd. Kepala Sekolah SDIT AL-Bayyinah Garut, wawancara. Ahmad Sopiyan, S.Sy., Guru kelas IV SDIT AL-Bayyinah Garut, Jasmine Nur Pratiwi siswa SDIT AL-Bayyinah Garut, wawancara di SDIT AL-Bayyinah Garut Tanggal 03 maret 2021. Esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan belajar siswa di SDIT AL-Bayyinah Garut. Terwujudnya motivasi belajar bagi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDIT AL-Bayyinah Garut. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa: ”Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di SDIT AL-Bayyinah Garut ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik.” Yang di dukung keterangan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SDIT AL-Bayyinah Garut telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SDIT AL-Bayyinah Garut ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SDIT AL-Bayyinah Garut dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai berikut: Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru-guru SDIT AL-Bayyinah Garut bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Ahmad Sopiyan, S.Sy., Guru kelas IV SDIT AL-Bayyinah Garut, wawancara di SDIT AL-Bayyinah 03 Maret 2021. Guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga para guru-guru menyadari bahawa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SDIT AL-Bayyinah Garut yang menyatakan bahwa: Kami (guru-guru) menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat mengairahkan siswa belajar, jadi metode yang kami gunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, tetapi dengan melihat situasi dan kondisi dikelas pada saat itu yang sudah mulai bosan maka kami kemudian menggunakan metode tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan diatas, dapat menjembatangi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran, maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap diri siswa. Meskipun demikian,

penggunaan suatu metode dalam proses pembelajaran di kelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan 1 atau 2 metode saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari beberapa metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan. Dr. Hanny Latifah, M.M.Pd. Kepala Sekolah SDIT AL-Bayyinah Garut, berdasarkan wawancara pada Tanggal 03 maret 2021; Penggunaan atau cara mengajar dapat dilakukan dengan berbagai metode yang satu ditutupi dengan metode yang lainnya.

1. Penggunaan Media Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah menghendakinya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI). Setiap mata pelajaran pasti memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada satu materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi disisi lain ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, terutama bagi siswa dan siswi kurang menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan tersebut. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan, menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Jadi pada dasarnya, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan siswi, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh seorang guru yang menyatakan bahawa: "Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SDIT AL-Bayyinah ini sangat penting dalam memotivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa, bahkan sangat berpengaruh terhadap psikologi siswa.

2. Pemberian Nilai-Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa: "Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan sifatnya tugas merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Bagi yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya. Dengan demikian, bahwa memberikan nilai pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Ahmad Sopiyan, S.Sy, Risman Nurzaman, Guru kelas

IV SDIT AL-Bayyinah Garut, menyampaikan: “ untuk mempertahankan sebuah prestasi dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah, guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang nilainya dibawah rata-rata.

3. Pemberian Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru di tempat, maka diperoleh data dan informasi bahwa salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru di SDIT AL-Bayyinah Garut biasa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan disekolah/di kelas. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan di selesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka siswa akan memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, apalagi jika guru menyampaikan bahwa nilai tugas akan menjadi harian dan akan dimasukan dalam rapor untuk menambah nilai yang rendah maupun tinggi, maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih giat untuk belajar. Tetapi seorang guru perlu memperhatikan bahwa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) maupun tugas yang harus diselesaikan di sekolah/kelas memerlukan rentang waktu, untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas harus ada keseimbangan antara jumlah soal yang diberikan dengan waktu yang disediakan, harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tugas yang diberikan sehingga siswa tidak merasa dikejar-kejar waktu.

4. Pemberian Ulangan Pemberian ulangan kepada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimahnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa: Salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dengan cara ulangan harian. Karena pada umumnya siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa tidak belajar bila tidak ulangan, akan tetapi bila kami (guru) menyampaikan kepada siswa bahwa minggu depan akan ada ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran. Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari salah seorang guru di SDIT AL-Bayyinah tersebut, mengatakan bahwa pemberian ulangan diberikan kepada siswa terkadang sekali dalam dua bulan, namun ada pula yang memberikan ulangan kepada siswa sekali dalam enam minggu. Tetapi secara keseluruhan guru-guru di SDIT AL-Bayyinah Garut memberikan ulangan kepada siswa rata-rata tiga sampai empat kali dalam satu semester. Sri Lestari, S.Pd, Guru kelas IV SDIT AL-Bayyinah Garut, wawancara di SDIT AL-Bayyinah Garut Tanggal 05 maret 2021. Pemberian ulangan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disamping itu guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang diterapkan.

5. Pemberian Pujian Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, maka diperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di SDIT AL-Bayyinah Garut dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan member pujian. Hal ini biasa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.

6. Pemberian Hukuman-Hukuman sebagai reinforcement negative, tetapi kalau diberikan secara tepat biasa menjadi alat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guruguru maka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman apabila siswa tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, ataupun siswa tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan. Dr. Hanny Latifah, M.M.Pd. Kepala Sekolah SDIT AL-Bayyinah Garut,. Ahmad Sopiyan, S.Sy., Guru kelas IV SDIT AL-Bayyinah Garut, wawancara di SDIT AL-Bayyinah Garut Tanggal 05 maret 2021. Dengan demikian memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha perhatian pada pelajaran. Sedangkan penugasan hafalan berfungsi mendorong siswa untuk tetap belajar kapan dan diman saja.

Tabel 1. Kompetensi Guru

NO	INDIKATOR	NILAI				DESKRIPSI
		1	2	3	4	
KOMPETENSI GURU						
1	Pedagogik			√		Guru menguasai cara yang baik dan benar
2	Kepribadian				√	Guru mengamalkan tatakrama yang baik
3	Sosial				√	Guru bisa berkomunikasi dengan baik
4	Profesional				√	Guru selalu siap dalam melaksanakan tugas dari sekolah
MOTIVASI BELAJAR SISWA						
5	Semangat				√	Siswa mengikuti pembelajaran dengan bahagia
6	Antusias				√	Siswa ikut berpartisipasi saat melaksanakan pembelajaran
7	Rasa Ingin Tahu			√		Siswa mempersri trlrbih dshulu sebelum guru mensmpsiksn msterinya
8	Kemampuan Mengerjakan Tugas		√			Siswa kadang-kadang dalam mengerjakan tugas
9	Percaya Diri			√		Siswa berani bertanya dan menjawab

						pertanyaan saat pembelajaran berlangsung
10	Daya Fokus			√		Siswa selalu memperhatikan serta memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung
11	<i>Risk Taker</i>				√	Siswa selalu siap menerima tugas dari guru
12	Ketekunan & Kesabaran				√	Siswa menanyakan tugas kepada temanya ketika tidak masuk karena sakit

Sebelum pandemi COVID-19 pembelajarn di SDIT AL-Bayyinah berjalan dengan lancar. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik, memaksimalkan media serta membangun hubungan emosional dengan siswa, sehingga motivasi belum menjadi permasalahan yang krusial bagi siswa.

Namun setelah diterapkanya sosisal distancing selama pandemi COVID-19, peran guru terbatas, karena pembelajaran dilaksanakan secara virtual, sehingga semua elemen pendidikan perlu beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi.

Sementara Djamarah (2007: 37) menyatakan bahwa: “Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial”.

Penulis berasumsi bahwasanya guru haru menguasai teknologi dan media atau aplikasi yang sering digunakan dalam bersosial di kalangan siswa, guru, serata orangtua agar membangun sosial di lingkungan sekolah dapat terjalin meskipun di media sosial.

Hal ini sebagai tantangan bagi guru dalam peroses pembelajaran secura virtual di masa pandemi COVID-19, karena dengan pembelajaran tersebut peran guru dalam kehidupan di masyarakat salah satunya intraksi sosial akan terganggu. Namun bagi guru SDIT AL-Bayyinah hal tersebut bukan masalah.

Seorang guru menyatakan bahwasanya guru-guru di SDIT AL-Bayyinah dapat berinteraksi dengan menggunakan media sosial, berupa flayer, baner, Status whatsapp, story instagram, feed instagram, e-mile atau membuat berita di koran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pada awalnya guru bingung dan sulit untuk beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran virtual di masa pandemi COVID-19, akan tetapi guru terus berusaha dan mencari sebuah solusi agar pembelajaran di masa COVID-19 terus terlaksana dengan baik. Guru memulai denngan mengemas materi dengan pembawaan yang menyenangkan mencari metode yang sesuai dalam pembelajaran virtual serta mencari media-media yang epektif dan efisien. setelah guru menemukan berbagai elemn yang akan mendukung pembelajaran virtual, guru mulai mengembangkan metode agar dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa, dengan memanfaatkan teknologi, yang berbentuk video, video animasi, vlog, serta video video tutorial yang akan di upload melalui media youtube, Instagram atau whatsapp guru hanya membagikan link video yang sudah di upload tersebut.

Peningkatan motivasi tersebut dapat dilihat dari semangat yang siswa tunjukkan selama pembelajaran berlangsung di masa pandemic COVID-19 Salahsatunya mengerjakan tugas tepat waktu, masuk aplikasi lebih awal 2 menit sebelum pembelajaran, siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa berani bertanya dan menjawab saat pembelajaran, siswa ikut serta dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Peran guru dalam memotivasi siswa di masa pandemi COVID-19”. Setelah data terkumpul, maka dapat penulis sampaikan :

1. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa sebelum pandemi COVID-19 tidak terlalu sulit karena pembelajaran di laksanakan secara tatap muka, guru mudah dalam mengotrol motivasi belajar siswa ketika motivasi siswa menurun guru dapat memberikan semangat dalam bentuk apapun seperti reword, pujian, serta nilai secara langsung,
2. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 pada awalnya guru merasakan kesulitan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran, kemudian guru belajar mengenai pembelajaran virtual yang baik, menarik dan efektif, sehingga guru dapat mengembangkan metode baru, media baru seperti video yang menarik, video animasi vlog dan yang lainnya. Peningkatan motivasi terlihat ketika siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran, hadir lebih awal 2 menit sebelum pembelajaran virtual di mulai, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, mengerjakan tugas tepat waktu, serta ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

- Alawiyah. (2013). Pran Guru Dalam Kurikulum. Jurnal Masalah-Masalah Sosial.
- Al-Syabani (1979). Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Abrasyi. (1970). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, M & Asrori, M. (2012). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Arifin. (1989). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arifah Suryaningsih. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19.

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bararah. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*.
- Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feralys Novauli. M. (2015) Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 3, No. 1, Februari
- Hamzah. B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo.
- Mainuddin. (2018). *Kopetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Posdayakarya.
- Nazir.Mohammad,Ph.D. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala. (2009). *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Sosial RajaGravindo Persada*.